

Pelatihan Penulisan Naskah Khutbah bagi Pemuda dan Remaja Masjid di Sei Dadap

by M. Thohir

Submission date: 10-Jun-2024 04:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2399488783

File name: PANGGUNG_KEABIKAN-_VOLUME._1_NO._1_FEBRUARI_2024_hal_14-20.docx (69.55K)

Word count: 2476

Character count: 15409

Pelatihan Penulisan Naskah Khutbah bagi Pemuda dan Remaja Masjid di Sei Dadap

M. Thohir¹, Tri Wahyu² Ramdhan²

STIU Darussalam Bangkalan, STAI Darul Hikmah Bangkalan

Alamat : Pondok Pesantren Darul Hikmah, JL Raya Langkap Burneh, Duur, Langkap, Kec.

Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69171

Email: wahyudi@darul-hikmah.com

Article History:

Received: 20 Januari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

Published: 28 Februari 2024

Keywords: Sermon Manuscript Writing, for Youth and Teenagers at the Bahung Sibatu Batu Village Mosque

Abstract: Quantitatively, there are far fewer preachers who preach through writing than those who use spoken language. Therefore, this article focuses on preaching using written language writing, especially printed mass media, if we pay attention in this day and age, there are lots of printed mass media that can be used as propaganda media, such as magazines, newspapers, journals, books, tabloids, bulletins, and so on. Preparing a Friday sermon manuscript is not difficult, because now there are many books containing a collection of sermon manuscripts that are easily available in bookstores or other places. Sermon books in various languages (Arabic, Indonesian, regional languages) on various topics or themes are very easy to obtain nowadays. Therefore, it is not too difficult for a preacher to prepare the text or manuscript of the sermon, if he uses the method of memorizing concepts. Therefore, training will be held here on Friday Sermon Script Writing for Mosque Youth in Bahung Sibatu Batu Village.

Abstraks. Secara kuantitatif para da'i yang berdakwah melalui tulisan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang menggunakan bahasa lisan. Oleh karena itu, tulisan ini dititikberatkan pada dakwah menggunakan bahasa tulisan. Tulisan, khususnya media massa cetak, kalau kita perhatikan di zaman sekarang ini, banyak sekali media massa cetak yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, seperti majalah, koran, jurnal, buku, tabloid, bulletin, dan lain-lain. Menyiapkan naskah khutbah Jum'at bukanlah sesuatu yang sulit, karena sekarang ini sudah banyak buku-buku yang berisi kumpulan naskah khutbah yang dengan mudah diperoleh di toko-toko buku atau di tempat lain. Buku-buku khutbah dengan berbagai bahasa (Arab, Indonesia, bahasa daerah) dalam berbagai topik atau tema sangat mudah didapat sekarang ini. Karena itu seorang khatib tidak terlalu susah untuk menyiapkan teks atau naskah khutbah, jika menggunakan cara menghafal konsep. Oleh karenanya disini akan dilakukan pelatihan Penulisan Naskah Khutbah jumat Bagi Remaja Masjid Di Desa Bahung Sibatu Batu

Kata Kunci : Penulisan Naskah Khutbah, Bagi Pemuda Dan Remaja Masjid Desa Bahung Sibatu Batu

A. PENDAHULUAN

Dakwah, pada hakikatnya, adalah menerjemahkan kepercayaan ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan sosial, politik, ekonomi, serta budaya secara totalitas. Menerjemahkannya ke dalam komunikasi yang efektif menjadi tugas seluruh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam menyampaikan atau mempresentasikan dakwah ini harus dilakukan secara baik, rendah hati, arif dan santun, serta melalui bahasa yang efektif. Hal ini menjadi penting, agar ajaran Islam dapat diterima dengan mudah oleh

* M. Thohir, wahyudi@darul-hikmah.com

masyarakat. Dakwah dapat dilakukan melalui dua bahasa, yakni bahasa lisan dan tulisan. Secara kuantitatif para da'i yang berdakwah melalui tulisan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang menggunakan bahasa lisan. Oleh karena itu, tulisan ini dititikberatkan pada dakwah menggunakan bahasa tulisan. Tulisan, khususnya media massa cetak, kalau kita perhatikan di zaman sekarang ini, banyak sekali media massa cetak yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, seperti majalah, koran, jurnal, buku, tabloid, bulletin, dan lain-lain. Seharusnya, hal ini merupakan lahan empuk dan menjanjikan bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kreativitas menulis mereka, terlebih mereka adalah merupakan penerus generasi bagi masyarakat.

Dari judul di atas terlintas dengan jelas bahwa yang akan dibicarakan dalam kesempatan ini adalah dua masalah pokok, yaitu ibadah Jum'at dan penyusunan naskah khutbah Jum'at. Masalah yang pertama terkait dengan pelaksanaan shalat Jum'at yang meliputi hukum dan dasar pelaksanaan shalat Jum'at serta syarat dan rukun shalat Jum'at, termasuk syarat dan rukun dua khutbah Jum'at. Adapun masalah yang kedua terkait dengan penyusunan naskah khutbah Jum'at yang meliputi bagaimana tatacara penyusunan naskah khutbah serta langkah-lankahnya. Masalah yang pertama merupakan pembahasan fikih Islam yang bisa ditemukan di buku-buku fikih Islam. Sedang masalah yang kedua tidak ditemukan dalam buku-buku fikih, tetapi bisa ditemukan dalam buku-buku metodologi penelitian atau penulisan karya tulis ilmiah atau yang semisalnya.

Shalat Jum'at merupakan sarana mempertemukan umat Islam seminggu sekali, sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat, sehingga shalat Jum'at merupakan ujud persatuan dan kesatuan umat Islam. Shalat Jum'at juga merupakan ujud persamaan antar manusia, khususnya umat Islam, dan juga merupakan sarana yang cukup baik untuk saling nasehat-menasehati antara sesama umat Islam. Di samping itu, shalat Jum'at juga merupakan ukuran kualitas keislaman seseorang. Kualitas seorang Muslim dapat dilihat dari konsistensinya dalam melaksanakan shalat Jum'at ini. Jika ia sampai melalaikan shalat Jum'at, misalnya tiga kali saja dengan berturut-turut, maka akan terlihat bahwa kualitas keislamannya belum bisa diandalkan (masih terhitung munafiq) dan Allah akan mengunci mati mata hatinya (HR. Muslim dan al-Nasa'i). Nabi Saw. bersabda dalam salah satu haditsnya: "Aku ingin menyuruh orang untuk melakukan shalat dengan orang banyak, lalu aku pergi membakar rumah orang yang tidak ikut shalat Jum'at." (HR. Muslim). Khutbah Jum'at sangat terkait erat dengan pelaksanaan ibadah Jum'at dan tidak bisa dilepaskan, karena ibadah Jum'at ini terdiri dari khutbah Jum'at dan shalat Jum'at. Khutbah Jum'at harus dilakukan dua kali sebelum melakukan shalatnya yang juga harus dua rekaat. Dua kali khutbah dan dua rekaat

shalat Jum'at inilah yang sepadan dengan empat rekaat shalat Zhuhur yang digantikannya. Karena itulah orang yang melakukan ibadah Jum'at harus mengikuti dua khutbahnya di samping dua rekaat shalatnya. Berdasarkan beberapa hadits atau pengamalan Nabi Muhammad Saw., para ulama menetapkan beberapa syarat dua khutbah Jum'at sebagai berikut: 1) hendaklah keduanya dimulai sesudah tergelincir matahari (HR. Muslim); 2) sewaktu berkhotbah hendaklah berdiri jika kuasa (HR. Muslim); 3) khatib (yang berkhotbah) hendaklah duduk di antara dua khutbah, sekurang-kurangnya berhenti sebentar, misalnya dengan membaca surat al-Ikhlash (HR. Muslim); 4) hendaklah dilantunkan dengan suara yang keras agar terdengar oleh jama'ah Jum'at; 5) hendaklah berturut-turut, baik rukunnya atau jarak keduanya, maupun keduanya dengan shalat Jum'at; 6) khatib hendaklah suci dari hadas dan najis; dan 7) khatib juga harus menutup aurat. Sedangkan yang termasuk rukun dua khutbah Jum'at berdasarkan hadits Nabi Saw. adalah seperti berikut: 1) mengucapkan puji-pujian kepada Allah (HR. Muslim); 2) membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw. Sebagian ulama ada yang mengatakan shalawat ini tidak termasuk rukun, hanya sunnah saja; 3) membaca syahadat, baik syahadat tauhid maupun syahadat rasul; 4) berwasiat dengan takwa dan mengajarkan hal-hal yang perlu kepada pendengar; 5) membaca ayat al-Quran pada salah satu dari dua khutbah (HR. Muslim); dan 6) berdoa untuk kaum Muslim baik laki-laki maupun perempuan pada khutbah kedua, meskipun ada sebagian ulama yang tidak mewajibkan doa ini. Untuk kesempurnaan dua khutbah Jum'at perlu juga diperhatikan sunnah sunnahnya. Berdasarkan hadits Nabi Saw. yang termasuk sunnah-sunnah dua khutbah adalah: 1) hendaklah khutbah dilakukan di atas mimbar atau di tempat yang tinggi (HR. al-Bukhari dan Muslim); 2) khutbah diucapkan dengan kalimat yang fasih, terang, mudah dipahami, sederhana, tidak terlalu panjang, dan tidak terlalu pendek; 3) khatib tetap menghadap ke arah jama'ah dan tidak berputarputar; 4) membaca surat al-Ikhlash sewaktu duduk di antara dua khutbah; 5) menertibkan tiga rukun, yaitu dimulai dengan puji-pujian, kemudian shalawat atas Nabi saw. kemudian berwasiat, dan selain tiga rukun itu tidak harus urut; 6) jama'ah harus mendengarkan dengan diam, sebab jika mengucapkan kata-kata, maka rusaklah Jum'atnya (HR. al-Bukhari dan Muslim); 7) khatib hendaklah memberi salam; dan 8) khatib hendaklah duduk di atas mimbar setelah memberi salam, dan setelah itu adzan dikumandangkan. Rangkaian ibadah Jum'at dimulai dengan dikumandakannya adzan sebagai tanda bahwa waktu shalat Jum'at sudah masuk. Dalam prakteknya, ada yang mengumandangkan adzan sekali dan ada yang dua kali. Setelah selesai adzan khatib mulai menyampaikan khutbahnya hingga selesai dan diteruskan pelaksanaan shalat Jum'at dua rekaat hingga selesai. Bagi yang memiliki waktu

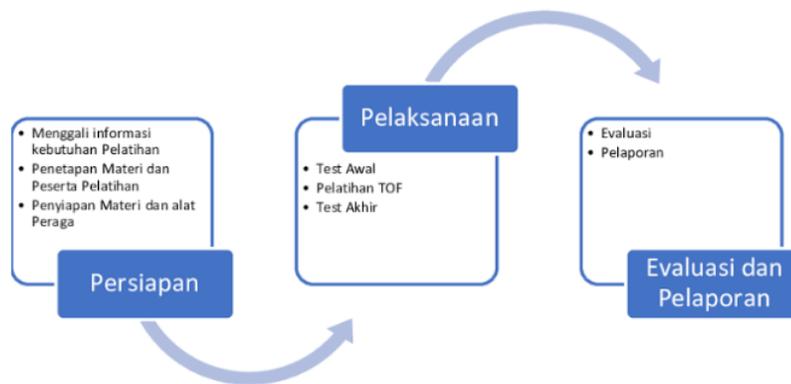
luang, selesai shalat Jum'at bisa bersilaturahmi antar sesama jama'ah di masjid, dan bagi yang memiliki kegiatan di luar bersegeralah untuk melakukan kegiatannya masing-masing.

Menyiapkan naskah khutbah Jum'at bukanlah sesuatu yang sulit, karena sekarang ini sudah banyak buku-buku yang berisi kumpulan naskah khutbah yang dengan mudah diperoleh di toko-toko buku atau di tempat lain. Buku-buku khutbah dengan berbagai bahasa (Arab, Indonesia, bahasa daerah) dalam berbagai topik atau tema sangat mudah didapat sekarang ini. Karena itu seorang khatib tidak terlalu susah untuk menyiapkan teks atau naskah khutbah, jika menggunakan cara menghafal konsep. Oleh karenanya disini akan dilakukan pelatihan Penulisan Naskah Khutbah jumat Bagi Remaja Masjid Di Desa Bahung Sibatu Batu.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengenai pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan observasi dilapangan serta dilakukan berupa rapat perencanaan serta kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan Penulisan Naskah Dakwah jangka waktu pelaksanaannya selama dua hari berturut turut setelah itu dilakukan pendampingan dan setelah kegiatan itu terselesaikan bagaimana tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut dapat diterima dan bagaimana konsep keberhasilan masyarakat tersebut.

Kegiatan penelitian yang diawali dengan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai kaitan Penting pada mata kuliah Penulisan Naskah Dakwah dan Mata Kuliah Ilmu Dakwah dan mata kulian Komunikasi Islam yang menjadi sebuah pengabdian yang sangat berkaitan sekali dengan Prodi.



Gambar 1. Skema Pengumpulan data Penelitian

¹ Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan,

sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Penyiapan Pemuda Dalam Menulis Naskah Khutbah Jumat

Menyiapkan naskah khutbah Jum'at bukanlah sesuatu yang sulit, karenasekarang ini sudah banyak buku-buku yang berisi kumpulan naskah khutbah yangdengan mudah diperoleh di toko-toko buku atau di tempat lain. Buku-bukukhutbah dengan berbagai bahasa (Arab, Indonesia, bahasa daerah) dalam berbagai topik atau tema sangat mudah didapat sekarang ini. Karena itu seorang khatib tidak terlalu susah untuk menyiapkan teks atau naskah khutbah, jika menggunakan cara ini.

Khatib tinggal membacanya mulai awal hingga akhir. Bisa juga khatib menyiapkan naskah khutbah Jum'at sendiri, yakni dengan menyusun teks atau naskah sendiri. Khatib dapat membuatnya dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan diatas, baik syarat, rukun, maupun sunnahnya. Untuk menyusun naskah khutbah yang baik, seorang khatib harus memiliki kemampuan atau wawasan yang luas tentang agama, terutama pengetahuannya tentang al-Quran dan hadits. Bisa juga khatib membuatnya. Oleh karenanya pemuda remaja yang ada di desa bahung sibatu sewaktu mengikuti kegiatan tersebut dikatakan belum mengetahui cara bagaimana menulis khutbah jumat yang baik karena kebiasaan didesa mereka itu ketika khutbah jumat berlangsung membaca teks teks yang ada dalam buku buku yang dijual dipasaran.

Tabel Keadaan Remaja Kecamatan Sei Dadap

No	Tingkat. Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMA	1.128	8,97
2.	Tamat SMA dan Tidak Melanjutkan	4.225	33,56
3.	Kuliah Diperguruan Tinggi	7.235	57,47
	Jumlah	12.588	100,00

Jumlah remaja yang sedemikian besar itu jika diarahkan pada kegiatan-berupa melatih penulisan yang berbentuk dakwah tentu akan menjadi modal dasar bagi perkembangan dirinya di masa depan dan banyak sekali berkreasi untuk perkembangan dakwah. Akan tetapi jika

sebaliknya, yaitu diarahkan pada tindakan-tindakan yang negatif dan destruktif, maka akan membawa mereka kepada jurang kesengsaraan di masa depan.

b. Menyiapkan pemuda dalam sajian isi naskah khutbah jumat di Desa Bahung Sibatu Batu

Ini yang mungkin" menjadi perhatian khusus sehingga muncul pertemuan dalam kegiatan ini. Bagaimana isi dan macam isi yang bagaimana yang perlu diperhatikan oleh para penyampai pesan dakwah dalam materi khutbah itu. Sudah tentu media cetak seperti buku buku yang ada kini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam kegiatan sholat jumat itu. Ini tergantung pada kemampuan penyampai pesan-pesan dakwah bahan tulisannya dan bisa diterapkan oleh masyarakat. Isinya akan tergantung pada misi yang diemban oleh si penyampai. Bila isi pesan yang akan disampaikan dipandang akan mengganggu hubungan antar kelompok sosial dalam bangsa atau daerah seperti masalah yang dianggap rawan dari sudut SARA, tulisan tidak akan disampaikan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bentuk tulisan. Tulisan yang berisi pesan dakwah memuat sesuatu secara padat dan "tuntas" karena ruang yang tersedia terbatas. Ini perlu pembiasaan tersendiri untuk menuangkan pesan-pesan itu dalam kalimat padat, menyentuh, dan mudah dicerna karena pesan itu ditujukan kepada pembaca yang terdiri atas berbagai lapisan sigmen. Ini juga memerlukan "pembiasaan" bagi penyampai pesan untuk terus memperhatikan pokok apa yang akan disampaikan. Ini akan tergantung pada tiga hal. Pertama, tujuan materi dakwah dalam penyajian sewaktu khutbah apakah dinyatakan sebagai media dakwah atau tidak. Kedua, misi yang diemban oleh media dakwah itu yang dinyatakan boleh disampaikan dan bobot materi sesuai dan dapat bermanfaat oleh Jemaah yang mendengarkannya. Ketiga, isi yang disajikan dalam media dakwah. Paling tidak, tiga unsur itu dapat dijadikan penilaian apakah wujud atau bentuk dan sifat media dalam penyampaian dakwah. Dalam keterbatasan dan mungkin ketergantungan masyarakat muslim pada media massa cetak yang kini hadir di tengah masyarakat, agar media dakwah itu dapat dimanfaatkan. Para penyampai pesan dakwah harus dapat menyiasati pokok apa yang akan ditulis dan yang akan disampaikan. Pokok masalah yang ditulis tidak menyerempet ihwal yang rawan menimbulkan gejolak tentu harus dikedepankan, misal rawan SARA. Hal-hal yang positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting untuk diketengahkan dan hal-hal yang akan menimbulkan gejolak sangat perlu kearifan dan kesantunan untuk menuliskannya. Para penulis pesan-pesan dakwah yang dalam konteks ini disebut dakwah melalui tulisan itu harus mencermati kemungkinan tulisan itu dapat diterbitkan atau dimuat. Para penulis dianjurkan untuk terus melatih melalui pembiasaan menulis secara padat dan lugas serta tuntas agar ruang yang sangat terbatas itu

7 dapat dimanfaatkan. Apalagi para pemuda itu biasanya mempertimbangkan segi-segi politis, komersial medianya dan kemungkinan reaksi khalayak atas tulisan yang dimuat sehingga inipun harus di pertimbangkan pula oleh penulis untuk disampaikan dalam setiap khutbah jumat. Tidak saja itu berlaku untuk media massa yang bukan merupakan media dakwah resmi, seandainya ada media massa cetak sebagai media dakwah resmi hal-hal yang rawan dan riskan tentu harus pula dipertimbangkan.

D. KESIMPULAN

Lemahnya budaya menulis juga menjadikan umat Islam Indonesia suka berdakwah melalui mimbar secara lisan daripada melalui tulisan. Para da'i lebih suka membangkitkan emosi keagamaan dengan retorika dari pada membangun nurani dan rasionalitas pemikiran melalui karya-karya ilmiah yang disampaikan dimasjid masjid. Dengan begitu, setidaknya ada tiga hal yang perlu direnungkan. Pertama, untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman, maka budaya menulis perlu digalakkan mulai dari sekarang, terutama bagi mahasiswa pelajar dan pemuda terkhusus desa bahung sibatu batu yang menjadi lokasi penelitian ini. Kedua, adanya keseimbangan antara dakwah dengan lisan dan dakwah dengan tulisan. Dengan demikian, gerakan dakwah tidak menjadi bersifat temporal, parsial, dan kurang bermakna, dengan tulisan yang mendalam, menyeluruh dan kritis 25 diharapkan akan terlahir generasi muda yang memiliki kesadaran agama yang dilandasi pemahaman keagamaan dan bukan hanya emosi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- 16 Corespondensi, Indonesia, and Indonesia Email. "Pembinaan Khutbah Dan Imam Shalat Jum'at." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- 13 Dakwah, Jurnal, and D A N Komunikasi. "Urgensi Menulis Bagi Mahasiswa : Refleksi Atas Mata Kuliah Penulisan Naskah Dakwah" 3, no. 2 (2009).
- 4 Dakwah, Strategi, Remaja Masjid, Nibung Hangus, Dalam Meningkatkan, Mahmudah Di, Kecamatan Nibung, Hangus Kabupaten, Abdul Kholik, Ismail Nasution, and Abu Tholib Burhami. "Khazanah : Journal of Islamic Studies Volume 1, Nomor 3, Agustus 2022 <https://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jkes/Home>" 1 (2022): 109–20.
- 17 Marzuki. "Dr. Marzuki, M.Ag. Ibadah Jum'at Dan Penyusunan Naskah Khutbah," 2006, 1–9.
- 9 Muhyiddin, Luthfi. "Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika)." *At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.507>.
- Tajuddin, Yuliyatun, Jawa Tengah, and Strategi Dakwah. "Walisongo Dalam Strategi." *Addin* 8, no. 2 (2014): 367–90.

Pelatihan Penulisan Naskah Khutbah bagi Pemuda dan Remaja Masjid di Sei Dadap

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
2	kpvu.amicidicucciolo.it Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
6	nos.jkt-1.neo.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
8	republika.co.id Internet Source	1%
9	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

10	idalamat.com Internet Source	1 %
11	mdtaalmarufwarungkupa.blogspot.com Internet Source	1 %
12	zainalzainalmari.blogspot.com Internet Source	1 %
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
14	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
15	rnz.photoazzi.it Internet Source	<1 %
16	journal.aira.or.id Internet Source	<1 %
17	staff.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.hostgeni.net Internet Source	<1 %
19	archive.org Internet Source	<1 %
20	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
21	iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

22	kumparan.com Internet Source	<1 %
23	rallye356.de Internet Source	<1 %
24	docobook.com Internet Source	<1 %
25	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	<1 %
27	id.123dok.com Internet Source	<1 %
28	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
29	visyamarzuki.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	www.dream.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off